

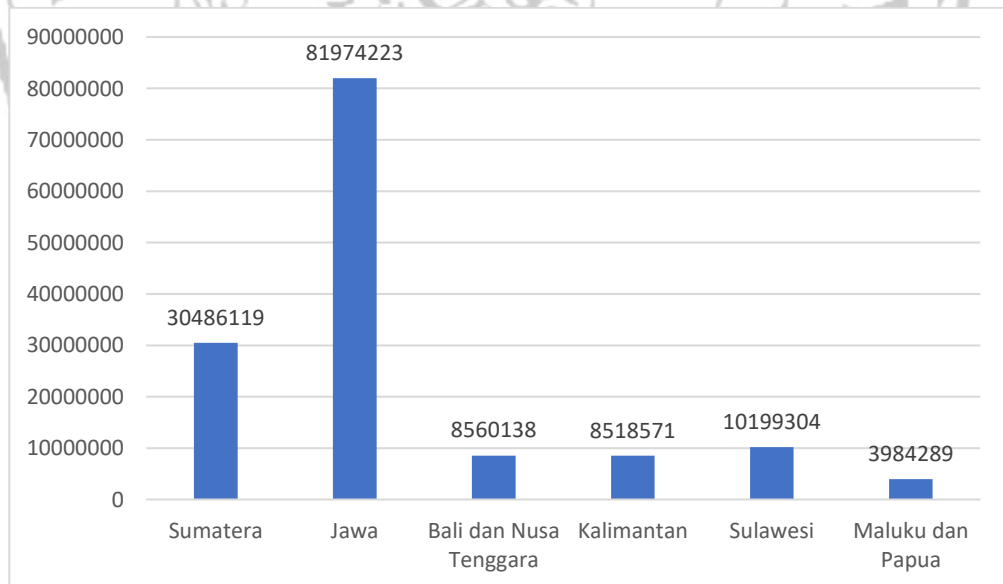
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan nasional serta regional tidak terpisahkan dari pengembangan sumber daya manusia dan peluang kerja. Hal ini karena tingkat kesempatan kerja menjadi indikator keberhasilan pembangunan regional. Pembangunan ekonomi harus dirasakan oleh seluruh lapisan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup (Jaya et al., 2021). Pada hakekatnya, pembangunan ekonomi adalah upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Proses pembangunan perekonomian suatu negara dapat diukur dengan melihat dari tingginya jumlah tenaga yang diserap yang mana hal ini akan mendukung proses dari pembangunan negara berkembang. Pelaksanaan pembangunan khususnya pada bidang ekonomi tidak lepas dari peningkatan kesempatan kerja.

Gambar 1.1 Jumlah Angkatan Kerja Menurut Pulau Tahun 2022



Sumber: BPS Indonesia

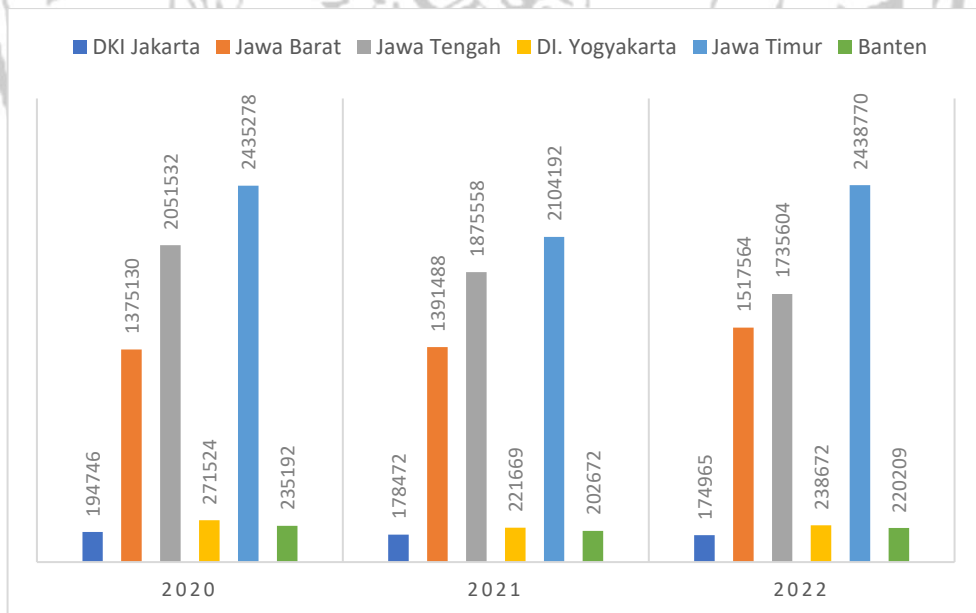
Penyerapan tenaga kerja berkaitan dengan kemampuan berbagai sektor seperti sektor industri dan pariwisata. Seiring dengan semakin banyaknya populasi yang masuk dunia kerja, strategi untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja menjadi sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi dan keberlanjutan ekonomi. Pulau Jawa menjadi pulau yang memiliki jumlah angkatan kerja paling banyak dibandingkan dengan pulau-pulau lainnya yang ada di Indonesia. Hal ini ditunjukkan pada gambar 1.1 dimana Pulau Jawa memiliki angkatan kerja sebesar 81.974.223 orang atau sekitar 57% dari total angkatan kerja yang ada di Indonesia. Sehingga, perlu diketahui apakah kesempatan kerja yang ada di Pulau Jawa dapat menyerap angkatan kerja tersebut.

Penyediaan lapangan kerja adalah krusial karena jumlah penduduk terus meningkat setiap tahunnya. Dibutuhkan lapangan pekerjaan yang memadai agar tenaga kerja terserap dalam aktivitas ekonomi. Tantangan utama pada ketenagakerjaan Indonesia adalah tingkat kesempatan kerja. Kesenjangan antara pertumbuhan jumlah penduduk usia kerja dan kesempatan kerja yang ada menimbulkan tingkat pengangguran tinggi. Oleh sebab itu, peningkatan jumlah tenaga kerja dianggap penting untuk mengimbangi pertumbuhan jumlah penduduk yang akan masuk ke pasar tenaga kerja (Putri et al., 2022).

Dalam konteks pasar tenaga kerja, prinsip-prinsip pasar seperti permintaan dan penawaran tetap berlaku. Permintaan dan penawaran juga mempengaruhi pasar tenaga kerja. Namun, pasar tenaga kerja tidak hanya dipengaruhi oleh dinamika permintaan dan penawaran semata. Ini disebabkan oleh keterkaitan erat antara permintaan tenaga kerja dengan permintaan produk atau layanan yang dihasilkan oleh pekerja. Dengan kata lain, permintaan terhadap tenaga kerja dalam pasar tenaga kerja sangat bergantung pada seberapa besar permintaan terhadap barang atau jasa yang diproduksi oleh tenaga kerja (Mankiw, 2007).

Industri mikro dan kecil memiliki peran krusial dalam membangun perekonomian negara dengan memberikan andil yang signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja, pertumbuhan ekonomi, serta mengurangi ketimpangan regional. Industri ini menyediakan peluang kerja yang signifikan dengan biaya modal yang lebih rendah, menumbuhkan kewirausahaan dan berkontribusi pada pembangunan secara keseluruhan. Pertumbuhan industri mikro dan kecil sangat penting bagi perkembangan ekonomi nasional serta memiliki potensi untuk menjadi pelaku utama yang produktif dan kompetitif dalam perekonomian (Uma & Anbuselvi, 2023). Berdasarkan data BPS Indonesia, pada tahun 2021 industri mikro dan kecil mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 9,2 juta orang. Dalam penyerapan tenaga kerja, Pulau Jawa menduduki posisi pertama dengan jumlah tenaga kerja industri mikro dan kecil paling banyak dan jumlah tenaga kerja industri mikro dan kecil paling sedikit berada pada Maluku dan Papua.

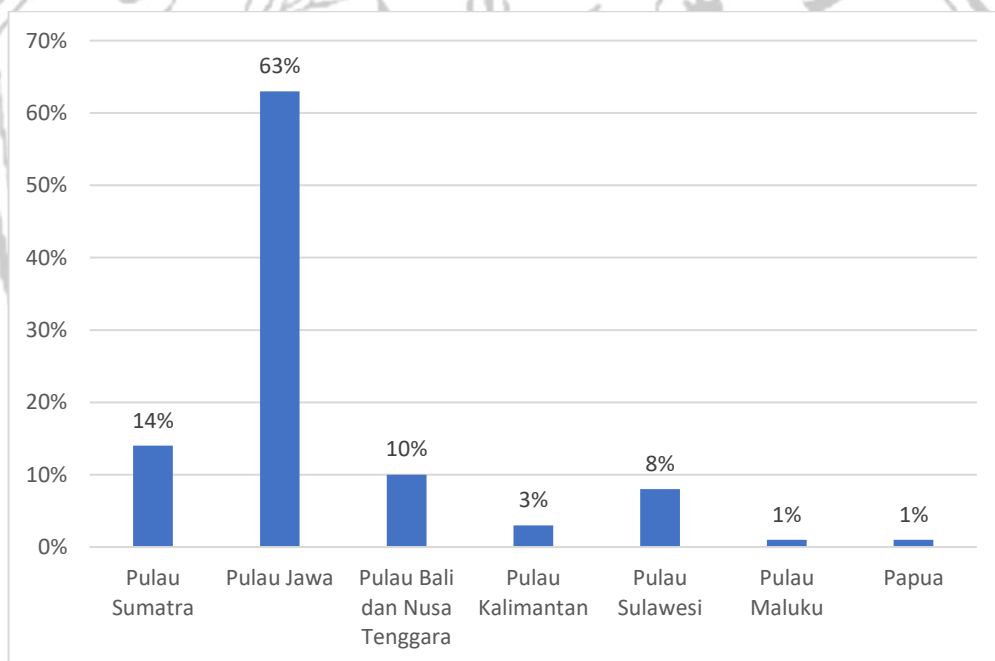
Gambar 1. 2 Penyerapan Tenaga Kerja



Sumber: BPS Indonesia

Berdasarkan data yang bersumber dari BPS Indonesia, penyerapan tenaga kerja pada industri mikro dan kecil yang ditunjukkan dengan jumlah tenaga kerja pada lima provinsi di Pulau Jawa menunjukkan fluktuasi. Provinsi Jawa Timur memiliki jumlah tenaga kerja terbanyak diantara enam provinsi lainnya, dengan Jawa Tengah menempati posisi kedua. Provinsi DKI Jakarta terus mengalami penurunan pada tiga tahun terakhir. Sedangkan, Provinsi Jawa Tengah mengalami kenaikan pada tiga tahun terakhir. Naik turunnya penyerapan tenaga kerja di suatu daerah tergantung pada jumlah unit industri yang tersedia. Peningkatan yang terjadi pada jumlah unit suatu industri akan cenderung diikuti dengan peningkatan lowongan pekerjaan di daerah tersebut.

Gambar 1. 3 Sebaran Jumlah Industri Mikro dan Kecil Tahun 2022



Sumber: BPS Indonesia

Pulau Jawa masih menjadi sentra industri di Indonesia. Salah satunya yaitu industri mikro dan kecil yang masih terpusat pada Pulau Jawa. Berdasarkan gambar 1.2 sekitar 63 persen dari total IMK di seluruh Indonesia berada di Pulau Jawa. Sebaliknya, jumlah industri mikro dan kecil di bagian timur Indonesia

merupakan yang paling sedikit, jumlahnya yaitu sebesar 1 persen pada masing-masing Papua dan Pulau Maluku. Pulau Jawa yang menjadi pusat persebaran jumlah industri mikro dan kecil akan dapat menciptakan lebih banyak lapangan kerja dan berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa.

Selain itu, faktor krusial lain yang mampu memberikan pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja adalah nilai produksi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa nilai produksi memberikan dampak positif serta signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Pokrovskii, 2012). Secara khusus, nilai produksi telah ditemukan sebagai faktor kunci dalam penyerapan tenaga kerja karena mewakili nilai total barang yang diproduksi. Jumlah tenaga kerja yang diperlukan untuk menghasilkan output berbanding lurus dengan jumlah yang diproduksi dan biasanya dipengaruhi oleh permintaan pasar. Namun, studi yang dilaksanakan oleh Muhammad Fadel et al (2021) membuktikan bahwa nilai produksi tidak berdampak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor industri. Oleh sebab itu, perlu diteliti variabel apa yang menjadi penentu penyerapan tenaga kerja industri mikro dan kecil di Pulau Jawa.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan penjelasan latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh jumlah industri mikro dan kecil terhadap penyerapan tenaga kerja industri mikro dan kecil di Pulau Jawa?
2. Bagaimana pengaruh nilai produksi industri mikro dan kecil terhadap penyerapan tenaga kerja industri mikro dan kecil di Pulau Jawa?
3. Bagaimana pengaruh UMP terhadap penyerapan tenaga kerja industri mikro dan kecil di Pulau Jawa?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada analisis pengaruh jumlah industri mikro dan kecil, dan nilai produksi industri mikro dan kecil terhadap penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa pada tahun 2017-2022.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh jumlah industri mikro dan kecil terhadap penyerapan tenaga kerja industri mikro dan kecil di Pulau Jawa.
2. Untuk menganalisis pengaruh nilai produksi industri mikro dan kecil terhadap penyerapan tenaga kerja industri mikro dan kecil di Pulau Jawa.
3. Untuk menganalisis pengaruh UMP terhadap penyerapan tenaga kerja industri mikro dan kecil di Pulau Jawa.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat bagi peneliti
Melalui penelitian ini, peneliti dapat mengaplikasikan ilmu ekonomi pembangunan mengenai pengaruh jumlah industri dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja.
2. Manfaat bagi pihak Universitas
Melalui penelitian ini dapat memperbanyak literatur di perpustakaan dan menjadi bahan referensi bagi mahasiswa atau peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai pengaruh jumlah industri dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja.
3. Manfaat bagi Pemerintah
Diharapkan penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan terkait dengan upaya peningkatan penyerapan tenaga